

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021)

Nia Safitri¹, Mohamad Safii²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : nia.safitri0601@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor barang & konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan mendapatkan 84 data sampel dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, pengujian data dibantu dengan menggunakan software Eviews versi 9. Hasil dari penelitian ini adalah *beban pajak tangguhan* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *perencanaan pajak* dan *kebijakan dividen* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan (bersama-sama) *beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Company value is an investor's perception of the company's value associated with the stock price. This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of deferred tax burdens, tax planning, and dividend policies on the value of the company. This research is a quantitative approach and secondary data from goods & consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. Sampling was used using purposive sampling by obtaining 84 sample data from 14 companies that met the criteria. Using multiple regression analysis, data testing was assisted by using Eviews version 9 software. The result of this study is that the deferred tax burden has a significant influence on the value of the company, while tax planning and dividend policy have no influence on the value of the company. However, simultaneously (together) deferred tax burdens, tax planning, and dividend policies affect the value of the company.

Keywords: Deferred Tax Burden, Tax Planning, Dividend Policy, and Company Value

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik pada periode 2019 sampai dengan 2021 penerimaan negara terbesar berasal dari sektor pajak dengan memiliki kontribusi sebanyak 82% apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Dilihat dari hal tersebut bahwa pajak penerimaan negara yang berasal dari pajak mengalami peningkatan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan aturan – aturan perpajakan sedemikian rupa melalui undang –

undang dan peraturan – peraturan perpajakan lainnya untuk memaksimalkan pendapatan.

Menurut Indrarini (2019:2) Nilai Perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan pada harga saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham mengalami peningkatan juga dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham dan akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan begitu pesat, setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan setiap periode. Manajemen perusahaan akan berusaha keras agar tujuan tersebut tercapai, karena baik atau buruknya kinerja manajemen diukur dari besarnya laba yang diperoleh (Yuono dan Widyawati, 2016). Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi beban pajak tangguhan, dan membuat perencanaan pajak agar dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan.

Seperti fenomena yang dialami PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2009 dikarenakan bahan baku yang membengkak dan dapat mempengaruhi harga obat sedangkan pemerintah memberlakukan kebijakan untuk tidak menaikkan harga obat generik. Padahal sekitar 60% produk perusahaan BUMN adalah obat generik. Dengan bahan baku yang mahal dan harga obat yang terus ditekan sangat sulit sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Maka dari itu PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk melakukan merger untuk meningkatkan nilai perusahaannya selain itu juga dengan melakukan merger dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori keagenan yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak principal yang memberikan wewenang dengan pihak agen yang menerima wewenang dalam bentuk kerja sama. Keterkaitan nilai perusahaan pada teori agensi dapat dilihat dari keuntungan nilai perusahaan yaitu nilai wajar yang

menggambarkan persepsi investor atau pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan manajer perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Jika manajer dapat meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan dan manajemen lebih tinggi.

Ada beberapa variabel yang dapat dikaitkan dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya seperti beban pajak tangguhan. Menurut Wibowo (2015) pada buku Pranaditya (2021:39) beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan sementara kena pajak. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa yang datang, atau di masa depan akan diakui sebagai kewajiban atau hutang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui terjadinya beban pajak tangguhan.

Selain beban pajak tangguhan, perencanaan pajak juga dapat dikaitkan untuk meningkatkan nilai perusahaan menurut Astuti dan Fitria (2019). Perencanaan pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam manajemen perpajakan, Perencanaan pajak yaitu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien, dengan tujuan mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (loophole), dan agar perusahaan dapat membayarkan pajak dalam jumlah yang minimal. (Pohan 2013, 14). Perusahaan wajib menekan biaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan dan dapat dilakukan meminimalisasi beban pajak dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berhubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan masih berada dalam peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Rahayu, 2019).

Selain itu juga kebijakan dividen dapat dikaitkan untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti pada penelitian Martha, Sogiroh, dkk (2018). Menurut Suryanto, Dewi., Dkk., (2021) Kebijakan Dividen adalah kesepakatan yang didapat perusahaan dan di berikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang mendatang. Kebijakan dividen juga dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan intern, karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi

tingkat sumberdana intern perusahaan. Terdapat 2 bentuk pembagian dividen, yaitu dividen tunai atau kas laba yang dibagikan dalam bentuk uang kepada para pemegang saham dan dividen saham yaitu laba yang dibagikan dalam bentuk saham kepada para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015:64). *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan memilih sumber data dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan metode ini sampel dipilih khusus sesuai tujuan (Hardani., dkk, 2020:368).

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumen. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji parsial T-test. Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Jika pengujian asumsi klasik memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka nilai tersebut akan terpenuhi.

Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobins'Q. Tobins'Q sering disebut sebagai Q Theory atau Rasio Q yang didefinisikan sebagai rumus atau ukuran yang digunakan untuk melihat dan menghitung nilai perusahaan (Lubis, 2011). Rasio Tobins'Q dihitung

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Variabel Independen (X)

Beban Pajak Tangguhan

merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan pada tahun yang akan mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus seperti dalam penelitian Astutik (2016) dan Negara, dan Suputra (2017).

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perencanaan Pajak

proses mengorganisasi dari usaha dan kelompok wajib pajak agar bisa meminimumkan kewajiban dari hutang pajak serta beban pajak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate atau ETR seperti dalam penelitian Khotimah (2013) dan Pradnyana dan Noviari (2017).

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Kebijakan Dividen

kebijakan perusahaan untuk melakukan pembayaran laba kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio atau DPR seperti dalam penelitian Senata (2016) dan Martha, Sagiroh., dkk (2018).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y_NP	X1_BPT	X2_PP	X3_KD
Mean	8,056093	0,047782	0,298167	0,893822
Median	2,619941	0,000526	0,249389	0,455580
Maximum	113,52580	4,013477	3,611185	20,22727
Minimum	0,704118	-0,027090	-0,290712	0,003247
Std. Dev.	19,42959	0,437927	0,405734	2,266769

	Y_NP	X1_BPT	X2_PP	X3_KD
Skewness	4,147491	8,999337	6,810939	7,658019
Kurtosis	19,51090	81,99630	55,08120	64,79892
Jarque-Bera	1194,958	22975,29	10143,03	14187,91
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	676,7118	4,013691	25,04599	75,08101
Sum Sq. Dev.	31333,23	15,91775	13,66349	426,4742
Observations	84	84	84	84

Sumber : Olah data Eviews versi 9 (2022)

Berdasarkan tabel 1 uji analisis statistik deskriptif dengan total sampel atau *observations* sebanyak 84 data dengan menggunakan 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Berikut penjelasannya:

1. Nilai Perusahaan (Y_NP) sebagai variabel terikat menunjukkan nilai mean sebesar 8,056093 dan median sebesar 2,619941. Sementara nilai maximum sebesar 113,5258 yang dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2017 dan nilai minimum sebesar 0,704118 yang dialami oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode 2020 dengan standar deviasi sebesar 19,42959.
2. Beban Pajak Tanggungan (X1_BPT) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai mean sebesar 0,047782 dan median sebesar 0,000526. Sementara nilai maximum sebesar 4,013477 yang dialami oleh PT. Unilever Indonesia periode 2021 dan nilai minimum - 0,027090 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016 dengan standar deviasi sebesar 0,437927,
3. Perencanaan Pajak (X2_PP) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai mean sebesar 0,298167 dan median sebesar 0,249389. Sementara nilai maximum sebesar 3,611185 yang dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020 dan nilai minimum sebesar -0,290712 yang dialami oleh PT. Darya Varia periode 2016 dengan standar deviasi sebesar 0.405734.
4. Kebijakan Dividen (X3_KD) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai mean sebesar 0,893822 dan median sebesar 0,455580. Sementara nilai maximum sebesar 20,22727 yang dialami oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2016 dan nilai

minimum sebesar 0,003247 yang dialami oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode 2016 dengan standar deviasi sebesar 2,266769.

Tabel 2 Pengujian Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil	Metode Terpilih
1	Uji Chow	CEM vs FEM	0,000000	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	0,000000	FEM

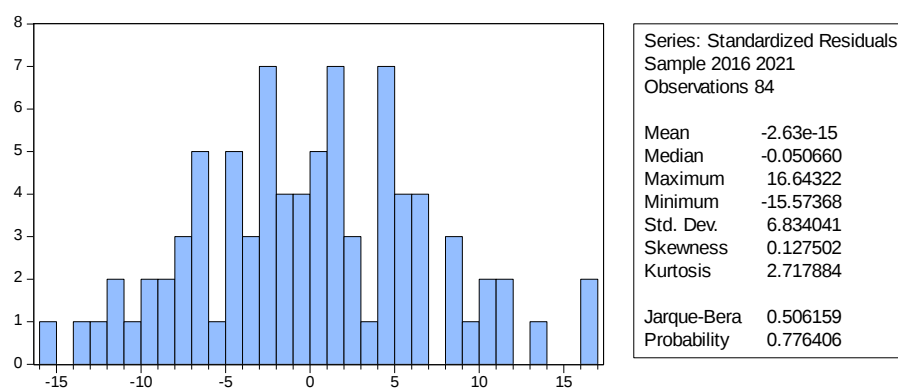
Sumber : Olah Data Eviews dan diolah oleh penulis (2022)

Dari kedua pengujian data panel diatas maka metode yang terbaik yang terpilih yaitu metode FEM, dan tidak dilanjutkan uji lagrange multiplier (LM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB) dengan membandingkan nilai *jarque-bera* dengan nilai *Chi Square* tabel dan membandingkan nilai *P-value* dengan tingkat signifikan (α) = 0,05.



Gambar 1 Uji Normalitas

Pada gambar 1 uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai *jarque-bera* adalah 0,506159. Jika dibandingkan dengan nilai *chi-square* adalah 7,815. Maka data berdistribusi normal karena nilai *jarque-bera* lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel yaitu $0,506159 < 7,815$.

Asumsi lain dapat dilihat dari nilai signifikan (*p-value*), pada hasil uji normalitas di atas *p-value* adalah $0,776406 > 0,05$. Sesuai asumsi dengan melihat nilai *p-value*, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	X1__BPT	X2_PP	X3_KD
X1_BPT	1,000000	-0,011495	0,016545
X2_PP	-0,011495	1,000000	-0,031434
X3_KD	0,016545	-0,031434	1,000000

Sumber : Olah data Eviews versi 9 (2022)

Pada tabel 3 uji multikolinearitas dengan menggunakan metode korelasi berpasangan antar variabel bebas dapat disimpulkan nilai koefisien *beban pajak tangguhan* dengan *perencanaan pajak* adalah -0,011495, nilai koefisien *beban pajak tangguhan* dengan *kebijakan dividen* adalah 0,016545, dan nilai koefisien *perencanaan pajak* dengan *kebijakan dividen* adalah -0,031434. Dengan perolehan nilai koefisien variabel bebas tersebut yang kurang dari 0,90, maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,230606	Prob. F(9,74)	0,2898
Obs*R-squared	10,93545	Prob. Chi-Square(9)	0,2802
Scaled explained SS	92,55380	Prob. Chi-Square(9)	0,0000

Sumber : Olah data Eviews versi 9 (2022)

Pada tabel 4 uji heteroskedastisitas, nilai statistik X^2 pada Obs*R-Squared adalah 10,93545. Dengan nilai X^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $k - 1$ (variabel pada uji *white* = 10-1), maka nilai X^2 tabel (0,05, 9) adalah 16,91897. Sehingga nilai statistik X^2 lebih kecil dari nilai X^2 tabel yaitu $10,93545 < 16,91897$.

Jika dilihat dari nilai probabilitas X^2 adalah 0,2802 yang mana lebih besar dari 0,05. Setelah pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai statistik X^2 dengan nilai X^2 tabel dan melihat nilai probabilitas X^2 , maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Breusch Godfrey*.

F-statistic	1,739185	Prob. F(2,77)	0,1825
Obs*R-squared	3,587358	Prob. Chi-Square(2)	0,1663

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Sumber : Olah data Eviews versi 9 (2022)

Pada tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan total observasi 84 nilai Prob. *Chi-Square* adalah 0,1663 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis linear berganda melihat pengaruh *beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,218821	1,403003	6,570779	0,0000
X1_BPT	-16,79663	2,4882	-6,750512	0,0000
X2_PP	0,400349	2,935274	0,136392	0,8919
X3_KD	-0,536485	0,496367	-1,080823	0,2837

Sumber: Olah data Eviews versi 9 (2022)

Dari tabel 6 hasil uji regresi linear berganda, maka didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,218821 + -16,79663 + 0,400349 + -0,536485$$

Hasil Uji Hipotesis

Pada pengujian model regresi yang sudah dilakukan dengan model yang terpilih yaitu *fixed effect* (FEM), maka hasil dari FEM tersebut akan dilakukan uji hipotesis dengan uji determinasi (R²), uji simultan (uji f) dan uji signifikan individual (uji t). Di bawah ini adalah nilai statistik dari model regresi FEM sebagai acuan dilakukannya uji hipotesis.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,218821	1,403003	6,570779	0,0000
X1_BPT	-16,79663	2,4882	-6,750512	0,0000
X2_PP	0,400349	2,935274	0,136392	0,8919
X3_KD	-0,536485	0,496367	-1,080823	0,2837

Sumber : Olah data Eviews versi 9 (2022)

Uji Determinasi (R^2)

Pada tabel 6 nilai statistik dari koefisien determinasi atau *Adjusted-R-Squared* adalah 0,780039. Dapat diartikan bahwa nilai perusahaan (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh *beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen* sebesar 0,780039 atau sebesar 78%. Sedangkan 22% (100% - 78%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti pada penelitian terdahulu Firmansyah (2019) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh pada nilai perusahaan dan Lestari dan Sitorus (2017) menemukan bahwa kebijakan pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (F)

Pada tabel 7, nilai statistik dari *F-statistic* atau F_{hitung} adalah 19,39617. Dengan sampel ($n = 84$) dan variabel bebas ($k = 4$), maka $N1 = 3$ ($k-1$) & $N2 = 80$ ($n-k$) sehingga nilai F_{tabel} adalah 2,719. Maka hasil dari uji simultan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,39617 > 2,719$ adalah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika dilihat dari nilai signifikan F, pada tabel 4.13 nilai prob. *F-Statistic* atau Sig.F adalah $0,000000 < 0,05$ maka, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

maka dapat disimpulkan bahwa *beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Individual (t)

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian pada *beban pajak tangguhan* diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-6,750512 > 1,98932$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan atau $0,0000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *beban pajak tangguhan* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Beban pajak tangguhan yang diproksikan dengan beban pajak tangguhan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan jika total pembayaran pajak di masa mendatang tidak terlalu besar atau kecil, maka tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam hal ini, *beban pajak tangguhan* dapat menentukan tindakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) yang menyatakan *beban pajak tagguhan* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destiana (2019) yang menyatakan bahwa *pajak tangguhan* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 7 hasil penelitian pada *perencanaan pajak* diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,136392 < 1,98932$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan atau $0,8919 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan*.

Perencanaan pajak yang diproksikan dengan beban pajak penghasilan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan jumlah pajak yang rendah tidak akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam hal ini, *perencanaan pajak* tidak memiliki andil besar pada perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam tindakan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayem dan Tia (2019), Yuliem (2018) yang menyatakan bahwa

perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herawati dan Ekawati (2016), Astuti dan Fitria (2019) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil juga dinyatakan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Hairi (2016) yang menyatakan *perencanaan pajak* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada kebijakan dividen diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-1.080823 < 1,98932$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan atau $0,2837 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang diprosikan dengan jumlah dividen per saham tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan yang dibuat perusahaan untuk membagikan labanya tidak akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Sitorus (2017) dan Anita dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senata (2016) dan Sutiman (2020) yang menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengujian pengaruh *Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, dengan total sampel sebanyak 84 data dari 14 perusahaan terpilih dan penggunaan software *EViews* versi 9, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

sedangkan perencanaan pajak dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan atau bersama – sama beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Arief, Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5 ISSN:2252-6552
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Global Masa Kini* Vol.7 No.2. ISSN ONLINE: 2502-2024.
- Huwaida, H. (2019). *Statistika Deskriptif*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol.7 No.1 P. ISSN: 1979-858X.
- Meilany, I., & Wahyu, N. H. (2020). Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol.3 No.3.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradnyana, I. B. G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.2. ISSN: 2302-8556.
- Pranaditya, A., Rita, A., & Arditya, D. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage. *Media Sains Indonesia*.
- Putra, I. M. (2020). *Perpajakan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Putri, D. M., dkk. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol6 No.2 ISSN Online 2614-3097.
- Rahayu, N. R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Beban Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *E-Print Universitas Pamulang*.
- (www.kompas.com), diakses pada tanggal 11 April 2022 Pukul 13.00.
- Yuono, Citra A. S., & Widyawati, D (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol.5 No.6 ISSN: 2460-058.